

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH MUHAMMADIYAH PONOROGO MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARDMU BERBASIS NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN**

**Nuraini<sup>1</sup>, Lilis Sumaryanti<sup>2</sup>, Happy Susanto<sup>3</sup>, Siti Munawaroh<sup>4</sup>, Ayunda Septiana<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email Korespondensi: nuraini@umpo.ac.id<sup>✉</sup>

<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p><b>Histori Artikel:</b></p> <p><b>Masuk:</b> 11 November 2025</p> <p><b>Diterima:</b> 29 Desember 2025</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 31 Desember 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Media Flash Card; Guru; Nilai Kemuhammadiyahan.</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SD/MI Muhammadiyah Ponorogo dalam pengembangan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan. Dalam upaya ini, pelatihan pembuatan dan penggunaan media flashcardMu dilakukan untuk membantu guru dalam merancang media yang lebih interaktif dan menyenangkan. Keterlibatan aktif guru pada setiap tahapan kegiatan menghasilkan luaran berupa peningkatan ketrampilan dalam merancang media pembelajaran interaktif yang selaras dengan kurikulum serta nilai-nilai islam. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan Partisipatory Action Research (PAR), yang melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcardMu mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, dinamis dan menyenangkan. Secara berkelanjutan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat budaya pembelajaran berbasis Al-Islam Kemuhammadiyahan serta menjadi praktik baik dalam pengembangan mediapembelajaran yang inovatif untuk mewujudkan Pendidikan yang berkarakter dan berkemajuan</p>

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### **PENDAHULUAN**

Muhammadiyah merupakan persyarikatan yang peduli dalam memperjuangkan pendidikan agar kecerdasan dan kesejahteraan semakin meningkat bagi seluruh umat Islam dan bangsa Indonesia(Sumaryanti et al., 2023). Muhammadiyah didirikan oleh Ahmad Dahlan padatahun 1912 dengan mengkonsentrasiikan kegiatan bidang pendidikan dan pengajaran (Biyanto, 2020). Menurut Ahmad Dahlan nilai dasar pendidikan yaitu 1) pendidikan akhlak (Dwilaksonoet al., 2020) yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah; 2) pendidikan individu yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran secara utuh, serta menyeimbangkan perkembangan mental dan jasmani, rasa yakin dan pengetahuan, perasaan dan akal, dunia dan akhirat; 3) pendidikan social untuk menumbuhkan rasa sosialisasi dengan masyarakat(Maulida & Istanto, 2025).

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di SD/MI Muhammadiyah Ponorogo secara empiris masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Kondisi empiris pembelajaran AIK di SD/MI Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tujuan ideal pembelajaran AIK dan praktik pembelajaran aktual di kelas. Hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mitra menunjukkan bahwa pembelajaran AIK masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sederhana dengan penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Media yang digunakan cenderung informatif dan belum dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, khususnya siswa kelas rendah, sehingga proses internalisasi nilai AIK lebih

banyak berhenti pada aspek kognitif dan belum menyentuh penghayatan nilai, pembiasaan sikap, serta pembentukan karakter secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra bukan terletak pada kurikulum atau komitmen sekolah terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, melainkan pada keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual serta kompetensi guru dalam mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Padahal, pembelajaran AIK idealnya dirancang secara aktif, menyenangkan, dan bermakna agar nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang bisa digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik serta mempermudah komunikasi antara guru dan anak ketika belajar sehingga guru tidak banyak menjelaskan dan siswa(Wulandari et al., 2023). Manfaat dari media yaitu dapat membantu meningkatkan berbagai aspek daintaranya daya ingat akan berkembang, melatih kemandirian, serta dapat meningkatkan jumlah kosa kata (Kirkic et al., 2023). Dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena materi yang diterima lebih mudah dipahami dan siswa tidak merasa bosan karena proses pembelajaran bervariasi (Nuraini& Saputro, 2018) Media pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah *flashcard* Mu (*flashcard* Muhammadiyah). Media *flashcard* merupakan media edukatif berupa kartu yang digunakan untuk membantu mengingat dan mengkaji ulang materi pelajaran. Media *flashcard* merupakan media kartu bergambar dengan ukuran 25x30 cm. Gambar tersebut bisa dibuat dengan tangan, foto, memanfaatkan gambar/foto yang ditempelkan dalam lembaran *flashcard* (Atika Zata Amani et al., 2025).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dan interaktif, seperti *flashcard*, efektif dalam meningkatkan perhatian, daya ingat, dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Flashcard konvensional umumnya digunakan untuk pengenalan kosa kata, konsep bahasa, atau materi faktual melalui pendekatan visual dan repetisi. Meskipun efektif secara pedagogis, sebagian besar media *flashcard* yang telah dikembangkan belum secara spesifik diarahkan untuk internalisasi nilai-nilai AIK dan Kemuhammadiyah, sehingga kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami masih terbatas.

Berdasarkan celah kajian tersebut, pengembangan *Flash CardMu* menawarkan kebaruan sebagai media pembelajaran AIK berbasis nilai Kemuhammadiyah. *Flash CardMu* tidak hanya menyajikan gambar dan informasi, tetapi dirancang dengan muatan nilai akidah, ibadah, akhlak, serta keteladanan Muhammadiyah yang disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa kelas rendah. Media ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif melalui permainan edukatif, diskusi nilai, dan refleksi sederhana, sehingga siswa tidak hanya memahami materi AIK secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Keunggulan *Flash CardMu* dibandingkan *flashcard* konvensional terletak pada orientasinya yang menekankan internalisasi nilai, penguatan identitas Kemuhammadiyah, serta kesesuaianya dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif siswa SD/MI. Dengan pendekatan visual, kontekstual, dan partisipatif, *Flash CardMu* menjadi media yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran AIK dan praktik pembelajaran aktual di kelas.

Berdasarkan permasalahan empiris mitra dan celah kajian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD/MI Muhammadiyah Ponorogo dalam merancang dan memanfaatkan media *Flash CardMu* sebagai media pembelajaran AIK yang interaktif dan bernilai edukatif. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran AIK yang lebih aktif dan bermakna, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada siswa kelas rendah dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan pengabdian berbasis riset partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena relevan untuk menjawab permasalahan empiris pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Ponorogo, sekaligus mendorong perubahan praktik pembelajaran melalui proses reflektif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan guru mitra.

Tahapan PAR dalam kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu observasi awal, wawancara dan analisis masalah, perencanaan dan aksi pelatihan, serta evaluasi dan refleksi, yang saling berkaitan dan membentuk satu siklus pengabdian berbasis riset.

Tahap pertama adalah observasi awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi riil pembelajaran AIK di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Ponorogo. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran AIK di kelas rendah, khususnya terkait metode pembelajaran, penggunaan media, dan tingkat keterlibatan siswa. Guru mitra berperan sebagai informan utama dengan memberikan akses kelas dan menjelaskan praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan. Luaran dari tahap ini berupa data deskriptif tentang pola pembelajaran AIK, keterbatasan media pembelajaran, serta kebutuhan nyata guru dalam pengembangan media berbasis nilai Kemuhammadiyahan.

Tahap kedua adalah wawancara mendalam dan analisis masalah, yang dilakukan untuk memperkuat temuan observasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru AIK dan wali kelas rendah untuk menggali pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran AIK yang selama ini berlangsung. Data hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk merumuskan akar masalah pembelajaran, yang meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan melalui media yang digunakan. Luaran tahap ini berupa peta masalah dan kebutuhan mitra yang menjadi dasar perancangan kegiatan pelatihan.

Tahap ketiga merupakan aksi partisipatif berupa pelatihan pengembangan media *Flash CardMu* berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyahan. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru mitra, sedangkan guru berperan aktif sebagai peserta sekaligus pengembang media. Aktivitas utama pada tahap ini meliputi penyampaian konsep media pembelajaran berbasis nilai AIK, workshop perancangan konten *Flash CardMu*, praktik pembuatan media, serta simulasi penggunaan *Flash CardMu* dalam pembelajaran AIK. Luaran dari tahap ini berupa produk media *Flash CardMu* yang dirancang oleh guru serta peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran AIK yang interaktif dan kontekstual.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Evaluasi dilakukan melalui beberapa indikator keberhasilan, yaitu peningkatan pemahaman guru terhadap konsep media pembelajaran berbasis nilai Kemuhammadiyahan, kemampuan guru dalam merancang *Flash CardMu* secara mandiri, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan media tersebut dalam pembelajaran AIK. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi angket pre-test dan post-test kompetensi guru, lembar observasi aktivitas pelatihan, serta rubrik penilaian produk *Flash CardMu* yang dihasilkan. Peningkatan kompetensi guru dinilai dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta kualitas produk media yang dikembangkan.

Data hasil observasi, wawancara, dan evaluasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif sederhana dari angket evaluasi dianalisis secara persentase untuk menunjukkan peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis ini digunakan untuk mendukung klaim

efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kompetensi guru serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan melalui media *Flash CardMu*.

Dalam memperjelas alur pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis PAR, berikut disajikan diagram alur pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Berbasis PAR

Dengan penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran AIK secara berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan nyata mitra dan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan guru Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo yang terdiri atas guru kelas rendah serta guru pengampu mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Keterlibatan peserta mencerminkan representasi langsung dari pelaksana pembelajaran AIK di tingkat dasar, khususnya pada kelas rendah yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif yang khas. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari tahap awal pemetaan kebutuhan, proses pelatihan, hingga evaluasi akhir. Tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari mitra terhadap peningkatan kompetensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis nilai, sekaligus memastikan bahwa data yang diperoleh merefleksikan kondisi empiris dan keterlibatan penuh mitra dalam program pengabdian.

Hasil evaluasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas guru masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Sebanyak 72,2% peserta berada pada kategori kompetensi rendah, terutama dalam aspek perancangan media visual yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Guru juga menunjukkan kesulitan dalam mengaitkan materi AIK dengan aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta penghayatan nilai secara berkelanjutan.

Temuan evaluasi awal tersebut menguatkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa praktik pembelajaran AIK masih didominasi oleh penyampaian materi secara verbal melalui metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat sederhana dan informatif, sehingga belum optimal dalam memfasilitasi interaksi, eksplorasi nilai, maupun pembiasaan sikap Islami pada peserta didik. Akibatnya,

pembelajaran AIK lebih menekankan pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan pembentukan karakter belum tergarap secara maksimal.

Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran nilai dan karakter di sekolah dasar. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian informasi cenderung kurang efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Tanpa dukungan media yang interaktif dan kontekstual, nilai-nilai yang disampaikan dalam pembelajaran AIK berpotensi hanya dipahami secara konseptual, tanpa diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah pelaksanaan pelatihan pengembangan media *Flash CardMu* berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyah, hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru yang signifikan. Sebanyak 83,3% peserta berada pada kategori kompetensi baik dan sangat baik, khususnya dalam memahami konsep pengembangan media pembelajaran berbasis nilai, prinsip desain *Flash CardMu*, serta strategi penggunaannya dalam pembelajaran AIK. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat praktis dan partisipatif mampu menjawab kebutuhan nyata guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih bermakna.

Peningkatan kompetensi tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam menjelaskan kembali fungsi *Flash CardMu* sebagai media internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, bukan sekadar alat bantu hafalan atau penguatan materi kognitif. Guru mulai memahami bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan kontekstual bagi siswa kelas rendah. Pemahaman ini menjadi indikasi awal adanya perubahan pola pikir pedagogik guru menuju pembelajaran AIK yang lebih aktif, bernilai, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Dari sisi luaran konkret, kegiatan pengabdian ini menghasilkan capaian yang terukur berupa produk *Flash CardMu* yang dikembangkan secara mandiri oleh seluruh peserta. Setiap guru mampu merancang seperangkat *Flash CardMu* yang memuat nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, serta pengenalan identitas dan gerakan Muhammadiyah. Konten media disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa kelas rendah, sehingga nilai yang disampaikan tidak bersifat abstrak, melainkan dekat dengan pengalaman konkret peserta didik. Hasil penilaian produk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Kelayakan Produk *Flash CardMu* Berdasarkan Rubrik Penilaian

No.	Indikator Penilaian	Kategori Sangat Layak	Kategori Layak	Total (%)	Interpretasi Capaian
1	Kesesuaian konten dengan nilai AIK	10 guru (55,6%)	8 guru (44,4%)	100%	Seluruh guru mampu mengintegrasikan nilai AIK secara kontekstual
2	Kejelasan visual dan ilustrasi	9 guru (50,0%)	9 guru (50,0%)	100%	Visual media sesuai karakteristik siswa kelas rendah
3	Keterpaduan gambar dan pesan nilai	9 guru (50,0%)	9 guru (50,0%)	100%	Media menyampaikan pesan nilai secara visual dan naratif
4	Potensi mendorong pembelajaran aktif	8 guru (44,4%)	10 guru (55,6%)	100%	<i>Flash CardMu</i> mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif

5	Potensi mendorong refleksi nilai	7 guru (38,9%)	11 guru (61,1%)	100%	Media berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai AIK
---	----------------------------------	-------------------	--------------------	------	--

Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk *Flash CardMu* yang dikembangkan oleh 18 guru, seluruh media berada pada kategori layak dan sangat layak (100%) untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Guru telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai AIK ke dalam media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Meskipun demikian, aspek pembelajaran aktif dan refleksi nilai masih perlu diperkuat melalui pengembangan strategi pemanfaatan media di kelas. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan *Flash CardMu* efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran AIK. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep pengembangan media pembelajaran secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam bentuk produk edukatif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan yang menekankan praktik langsung dan pendampingan intensif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis atau satu arah. Produk *Flash CardMu* yang dihasilkan menjadi bukti nyata terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan selama kegiatan pengabdian.

Selama proses pelatihan, hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi guru yang tinggi. Guru terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman pembelajaran AIK di kelas, serta merefleksikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi, khususnya terkait keterbatasan media pembelajaran. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pelatihan, tetapi juga mempermudah solusi yang dirumuskan bersama berdasarkan pengalaman empiris guru.

Tingginya partisipasi guru menjadi indikator penting keberhasilan penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pengabdian ini. Pendekatan PAR memungkinkan guru berperan sebagai subjek pengabdian yang terlibat sejak tahap identifikasi masalah hingga pengembangan solusi, bukan sekadar sebagai penerima program. Melalui proses ini, media *Flash CardMu* yang dikembangkan benar-benar merefleksikan kebutuhan nyata pembelajaran AIK di masing-masing sekolah.

Partisipasi aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan juga mendorong tumbuhnya rasa memiliki (sense of ownership) terhadap media *Flash CardMu* yang dihasilkan. Guru tidak memandang media tersebut sebagai produk eksternal dari tim pengabdian, melainkan sebagai hasil refleksi, kreativitas, dan kolaborasi bersama. Rasa memiliki ini menjadi faktor penting yang berpotensi meningkatkan keberlanjutan penggunaan dan pengembangan media dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pendidik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Proses belajar yang dialami guru selama pelatihan mencerminkan prinsip learning by doing, di mana guru belajar melalui praktik, refleksi, dan pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam pengembangan kompetensi profesional guru, khususnya dalam konteks pengembangan media pembelajaran.

Penggunaan media visual seperti *Flash CardMu* mendukung teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa kombinasi antara stimulus visual, verbal, dan aktivitas motorik dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan keterlibatan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan multimodal menjadi sangat relevan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif siswa kelas rendah.

Keunggulan *Flash CardMu* dibandingkan flashcard konvensional terlihat dari orientasinya yang menekankan internalisasi nilai. Media ini tidak hanya menyajikan informasi atau materi ajar, tetapi dirancang untuk memicu diskusi nilai, refleksi sederhana, serta pembiasaan sikap Islami dalam proses

pembelajaran AIK. Dengan demikian, *Flash CardMu* berfungsi sebagai media pembelajaran yang bersifat transformatif, bukan sekadar informatif.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis nilai lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik dibandingkan media yang hanya berorientasi pada aspek kognitif. Integrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah menjadi aspek pembeda utama *Flash CardMu* sekaligus mempertegas kebaruan sebagai media pembelajaran AIK di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Secara reflektif, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir pedagogik guru. Guru mulai memandang pembelajaran AIK sebagai proses internalisasi nilai yang memerlukan strategi, media, dan interaksi yang tepat, bukan sekadar penyampaian materi ajaran. Perubahan perspektif ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan pembelajaran AIK yang lebih bermakna, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa.

Perubahan pola pikir pedagogik guru yang muncul selama kegiatan pengabdian tercermin dari kesiapan mereka untuk mengadaptasi penggunaan *Flash CardMu* dalam pembelajaran AIK di kelas masing-masing. Guru tidak hanya menunjukkan minat untuk menerapkan media yang telah dikembangkan, tetapi juga mengungkapkan keinginan untuk memodifikasi dan mengembangkan media serupa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program pengabdian, karena guru telah memiliki pemahaman, keterampilan, dan motivasi untuk melanjutkan praktik inovatif secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan nyata mitra di lapangan. Program dirancang berdasarkan temuan empiris hasil observasi dan wawancara dengan guru, sehingga permasalahan yang diangkat dan solusi yang ditawarkan benar-benar relevan dengan konteks pembelajaran AIK di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Ponorogo. Kesesuaian antara kebutuhan mitra dan intervensi yang diberikan menjadikan program bersifat aplikatif dan mudah diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara empiris, capaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi teknis guru dalam mengembangkan media pembelajaran, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi praktik pembelajaran AIK. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berorientasi pada penyampaian materi mulai beralih ke arah pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berfokus pada proses internalisasi nilai serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Temuan tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dan partisipatif sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Pendekatan semacam ini memungkinkan program pengabdian tidak berhenti pada kegiatan pelatihan sesaat, tetapi menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran yang berkelanjutan, khususnya di lingkungan sekolah Muhammadiyah yang memiliki kekhasan nilai dan ideologi pendidikan.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif sebagai kerangka pengabdian yang mampu menjembatani teori dan praktik pendidikan. Melalui keterlibatan aktif guru sebagai mitra, PAR mendorong proses refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang ada, sekaligus membuka ruang bagi guru untuk merumuskan dan menerapkan solusi yang sesuai dengan konteks mereka sendiri. Proses ini berkontribusi pada terbentuknya pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengembangan dan pelatihan penggunaan *Flash CardMu* berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran AIK dan penguatan peran guru sebagai agen internalisasi nilai Islam berkemajuan. Guru tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang media dan penggerak nilai dalam pembelajaran.

Temuan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di sekolah Muhammadiyah lainnya, sekaligus memperkaya khazanah praktik baik (best practice) dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil

pengabdian ini berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam berkemajuan secara berkelanjutan.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan dan penggunaan media *Flash CardMu* berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD/MI Muhammadiyah Ponorogo berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Temuan utama menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan media *Flash CardMu* secara mandiri serta memahami fungsinya sebagai sarana internalisasi nilai AIK, bukan sekadar alat bantu penyampaian materi.

Penggunaan *Flash CardMu* berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan terciptanya pembelajaran AIK yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis nilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa sekaligus memperkuat budaya pembelajaran kreatif di sekolah Muhammadiyah.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penggunaan *Flash CardMu* diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran AIK serta dikembangkan pada materi lain. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan lanjutan dan evaluasi dampak penggunaan media terhadap sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini bersifat pilihan (opsional). Penulis dapat memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik. Pihak yang terkait misalnya adalah kepala dinas terkait yang memberikan akses dan dukungan program pengabdian atau pihak sponsor yang memberikan dana program pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika Zata Amani, A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Efektivitas media flashcard dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1563>
- Biyanto, B. (2020). Promoting and practicing religious pluralism: Muhammadiyah experience. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 197–210. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34711>
- Dwilaksono, E. F., Ulum, M. M., & Nuraini. (2020). Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia (Telaah kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*). *Jurnal*, 4(1), 37–50.
- Kirkic, K. A., Cetinkaya, F., & Khairuna, K. (2023). Benefits of learning media in the learning and teaching process at university. *Jurnal Eduscience*, 10(2), 659–664. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i2.4780>
- Mahardhani, A. J., Sutrisno, Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas mengajar pada sanggar bimbingan nonformal di Malaysia. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.53977/SJPKM.V2I1.956>
- Maulida, Q. N., & Istanto. (2025). Implementation students’ practices in internalizing the values of KH Ahmad Dahlan’s moral education on junior high schools. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 240–260. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.614>
- Nuraini, N., & Saputro, A. D. (2018). Influence of comic media implementation in Islamic education learning of students in the school. *Research Meet Innovation*.

- Ramadan, F., Farmin, L. O., Mahardhani, A. J., Rizal, T. M., Fitriani, F. D., Handayani, T., & Adhantoro, M. S. (2023). Strengthening resilience based on science, technology, and arts to realize progressive Muhammadiyah. In *International Conference on Education for All*. <https://proceedings.alptkptm.org/index.php/iceduall/article/view/31>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 25(1), 93–124. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Sulton, S., Mahardhani, A. J., & Sunarto, S. (2021). Strengthening citizen political education to Muhammadiyah youth. *Didaktika Religia*, 9(2), 399–418. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i2.3483>
- Sumaryanti, L., Laksana, S. D., Setyaningrum, K. A., Rahayu, V. T., & Ponorogo, U. M. (2023). Penggunaan APE Bismu sebagai redesain alat permainan edukatif untuk menanamkan nilai-nilai. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 7(1), 20–30.
- Vizcaya-Moreno, M. F., & Pérez-Cañaveras, R. M. (2020). Social media used and teaching methods preferred by Generation Z students in the nursing clinical learning environment: A cross-sectional research study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8267. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218267>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>